

**ETIKA LINGKUNGAN  
(STUDI ATAS PEMIKIRAN ALI YAFIE)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Islam

**Oleh:**

**MUHAMMAD FATHUL BARI**  
**NIM. 02510925**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

**Drs. H. Moh. Fahmie, M. Hum**  
**Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum**  
**Dosen Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal. : Skripsi Saudara Muhammad Fathul Bari  
Lamp. : 6 (enam) ekslemplar

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Fathul Bari

NIM : 02510925

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Judul Skripsi : Etika Lingkungan (Studi Atas Pemikiran Ali Yafie)

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Drs. H. Moh. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748

Pembimbing II



Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum  
NIP. 150292262



**PENGESAHAN**

Nomor: UIN. 02/DU/PP.00.9/0748/2007

Skripsi dengan judul: Etika Lingkungan (Studi atas Pemikiran Ali Yafie)

Diajukan oleh:

1. Nama: Muhammad Fathul Bari

2. NIM : 02510925

3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Aqidah Dan Filsafat

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin Tanggal: 18 Juni 2007 dengan nilai 78,33/B dan telah dinyatakan Syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag  
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang

Muhammad Alfaridh Suryadilaga, S. Ag, M. Ag  
NIP. 150289206

Pembimbing I

Drs. H. Moh. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748

Pembimbing II

Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum  
NIP. 150292262

Penguji I

Drs. Sudin, M. Hum  
NIP. 150239744

Penguji II

Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag  
NIP. 150298986

Yogyakarta, 18 Juni 2007

DEKAN



Drs. H. Moh. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

***“ Ilmu sedikit tapi diamalkan (bermanfaat) itu lebih baik daripada banyak ilmu tapi tidak diamalkan (manfaat)”***

(Nurul Mahmudah)

***“Bumi cukup untuk untuk memenuhi kebutuhan makhluk. Tetapi tidak untuk memuaskan keserakahan”***

(Mahatma Gandhi)

***“Allah tidak akan merubah suatu kaum (manusia) Jika mereka tidak merubah diri mereka sendiri”***

( Qs., Al-Ra'd 11)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini kupersembahkan:*

- ❖ *Kepada Hj. Nurul Mahmudah (Alm) + H. Zainul Arifin Manaf, yang tak dapat kutukar cintanya, yang selalu menaburkan butir-butir do'anya di sepanjang jalanku.*
- ❖ *kepada Adik-adikku Suroya, Atok, Ririn, Vivi, Umi Naimah, serta segenap Sanak familiku yang tak henti-hentinya mengobarkan semangat penulis dan memotifasi dengan berbagai cara.*
- ❖ *Almamaterku Aqidah dan Filsafat. Ushuluddin.*
- ❖ *Kepada Indonesiaku yang Sedang Mengalami banyak Ujian.*



## ABSTRAK

Dunia sedang mengalami masalah besar mengenai lingkungan. Bencana terus menerus terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri yang telah menghancurkan seluruh keseimbangan ekosistem alam semesta dimana manusia hidup dan bergantung padanya. Tanda-tandanya sudah terbaca sejak lama, namun kebanyakan manusia dewasa ini mengabaikannya. Bumi tidak lagi subur, udara tak lagi bersih. Bumi dihisab seakan tak ada habisnya hingga pada akhirnya manusia pun akan punah dengan sendirinya tanpa disadarinya, Inilah krisis lingkungan yang melanda dunia saat ini.

Dalam hal ini penulis tertarik meneliti mengenai pemikiran Ali Yafie tentang konsep etika lingkungan dalam perspektif Islam serta relevansinya terhadap krisis lingkungan dewasa ini. Penelitian *library research* ini menggunakan metode diskriptif-analitik. Yaitu menganalisis pemikiran Ali Yafie tentang etika lingkungan secara implisit dan eksplisit dalam salah satu karyanya yaitu "*Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ali Yafie dalam merumuskan suatu pemikiran tentang etika lingkungan mengambil beberapa komponen-komponen ajaran Fiqh dan Akhlaq. Dari ajaran Fiqh adalah: *al-dlaruriyat al-sitt* atau *al-kulliyat al-sitt* (enam) dasar kehidupan manusia). Yakni: *hifdh al-nafs* (perlindungan jiwa kehormatan), *hifdh al-aql* (perlindungan akal), *hifdh al-mal* (perlindungan harta kekayaan), *hifdh al-nasb* (perlindungan keturunan), *hifdh al-din* (perlindungan agama), *hifdh al-bi'ah* (perlindungan lingkungan hidup). Semua kemaslahatan kehidupan manusia harus diorientasikan pada enam hal ini. Sementara dari komponen-komponen akhlaq penerapan konsep *al-ikhsan*, ramah terhadap lingkungan dan *al-iman*, pelestarian lingkungan hidup. Menurut Ali Yafie, kualitas keimanan seseorang bisa diukur salah satunya dari sejauh mana sensitifitas dan kepedulian orang tersebut terhadap kelangsungan lingkungan. Dan diharapkan komponen-komponen tersebut dapat dipraktikkan manusia dalam berperilaku terhadap lingkungan sehari-hari.

Munculnya etika lingkungan yang bersumber dari ajaran Agama Islam, khususnya ilmu Fiqh. Seperti yang ditawarkan oleh Ali Yafie menjadi sangat relevan di tengah-tengah semaraknya isu dan krisis lingkungan secara global saat ini, khususnya di Indonesia. Yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dan diharapkan lebih mudah untuk mencerna dan memahami prinsip-prinsip etis lingkungan hidup tersebut. Pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam pola pikir religius manusia terhadap lingkungannya.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن  
محمدًا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد  
وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Segala puji bagi Allah. Tuhan seru sekalian alam. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi pembawa rahmat bagi dunia dan hujjah bagi seluruh manusia, Muhammad S.A.W. Dialah Muhammad yang diutus oleh Allah S.W.T. Untuk menyempurnakan akhlaq dan menutup risalah kenabian. Dan kepada keluarganya, para sahabatnya, serta seluruh pengikutnya dimanapun berada.

*Alhamdulillah* penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Etika Lingkungan (Studi Atas Pemikiran Ali Yafie)” yang disusun guna memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Filsafat Islam, di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tahap demi tahap telah penyusun lalui dalam penulisan ini, mulai dari penyusunan proposal, seminar sampai dengan penyimpulan hasil penelitian. Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban bagi penyusun untuk menyampaikan ungkapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. Amin Abdullah., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bpk. Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum., selaku Pembimbing 1 dalam penulisan skripsi ini juga selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bpk. Muh. Fatkhan, S.Ag. M.Ag, selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, juga selaku Pembimbing Akademik penyusun.
4. Bpk. Sudin. M. Hum, selaku Penguji I dalam penulisan skripsi ini, juga selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin.
5. Bpk. Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag., selaku Penguji II dalam penulisan skripsi ini, juga selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Perpustakaan St. Ignatius, perpustakaan Filsafat UGM, Shopping, Gramedia. Dll. Yang telah menyediakan buku-buku yang mendukung terhadap penelitian ini. Sehingga selama penelitian ini dilaksanakan penyusun tidak perlu merasa kesulitan dalam memperoleh data.
7. Kedua orang tuaku Hj. Nurul Mahmudah. Dan H. Zainul Arifin., atas semua nasehat beserta do'a-do'anya.

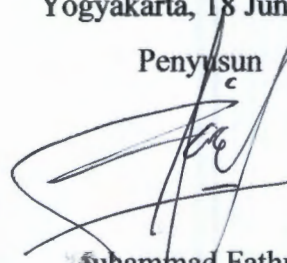
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu untuk dilengkapi. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan koreksi, kritik, saran, masukan yang sekiranya dapat melengkapi kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penyusun mengucapkan.



Semoga Allah SAW senantiasa memberikan hidayah dan petunjuk kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 18 Juni 2007

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Fathul Bari', written over the printed name.

Muhammad Fathul Bari

NIM. 02510925

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

### a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	ḥikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “ab” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
-------------------	---------	--------------------

- c. Bila ta'marbutah hidup dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *h*

زكاة فطرة	ditulis	Zakāh al-fītri
-----------	---------	----------------

#### IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	Fathah + ya'mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3	Fathah + ya'mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

#### VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata sandang alif lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)nya

السَّمَاءُ	ditulis	al-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	al-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	zawīl al-Furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	ahl al-sunnah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABTRAKSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan kegunaan .....	12
D. Tinjauan Pustaka .....	13
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II : BIOGRAFI ALI YAFIE .....</b>	<b>20</b>
A. Riwayat Hidup Ali Yafie .....	20
B. Pendidikan dan Perjuangan .....	24
C. Pengalaman dan Riwayat Intelektual .....	30
D. Karya-Karya Ali Yafie .....	32



### **BAB III : TINJAUAN UMUM ETIKA LINGKUNGAN HIDUP DALAM**

<b>ISLAM .....</b>	<b>35</b>
A. Pengertian Etika .....	35
B. Etika dalam Islam .....	40
C. Sumber Etika Islam .....	46
D. Lingkungan Hidup.....	49
E. Teori-Teori dalam Etika Lingkungan Hidup.....	53
F. Etika Lingkungan Hidup dan Prinsip-Prinsipnya.....	65
G. Landasan Normatif Etika Lingkungan Hidup .....	74

### **BAB IV : ETIKA LINGKUNGAN HIDUP DALAM ISLAM MENURUT**

<b>PEMIKIRAN ALI YAFIE.....</b>	<b>88</b>
A. Ilmu Fiqh Sebagai Perspektif.....	88
B. Prinsip-Prinsip Dasar Pemeliharaan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Ali Yafie.....	91
1. Perlindungan Jiwa dan Raga .....	91
2. Kehidupan Dunia Bukan Tujuan Kehidupan .....	94
3. Produksi dan Konsumsi Harus Sesuai Dengan Standar .....	95
4. Keselarasan dan Keseimbangan Alam Harus Ditegakkan .....	96
5. Semua Makhluk Adalah Mulia.....	97
6. Manusia Sebagai Pengelola Lingkungan .....	98
C. Pemeliharaan Lingkungan Hidup Dalam Islam .....	101
1. Pemeliharaan Air .....	101
2. Pemeliharaan Tanah .....	104

3. Pemeliharaan Udara .....	104
D. Kerusakan Lingkungan Hidup Global .....	105
1. Akar Persoalan .....	105
2. Bentuk-Bentuk Kerusakan .....	111
3. Dampak Kerusakan .....	116
E. Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia .....	118
1. Akar Persoalan .....	118
2. Bentuk-Bentuk Kerusakan .....	119
3. Dampak Kerusakan .....	122
F. Relevansi Pemikiran Ali Yafie Terhadap penanggulangan krisis Lingkungan Hidup Dewasa ini .....	124
1. Membangun Kesadaran Baru dalam Pendekatan Masalah.....	124
2. Kesadaran Masyarakat.....	126
3. Kebijaksanaan Pemerintah .....	127
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran-Saran .....	132

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **CURRICULUM VITAE**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan hidup merupakan diskursus universal, karena lingkungan hidup merupakan agenda atau wacana yang diperbincangkan oleh berbagai kalangan. Agenda lingkungan hidup, sangat terkait dengan keselamatan sistem kehidupan manusia dan alam sekitarnya (*ekosistem*). Dengan demikian sangat penting untuk mendefinisikan dasar atau filosofi lingkungan hidup.

Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan ruang dengan segala sumber daya alam, termasuk manusia dan aktifitas sosialnya dan seluruh interaksi antar sumber daya alam yang membentuk suatu lingkungan hidup, yang secara implisit dapat dipahami bahwa lingkungan hidup merupakan suatu sistem kehidupan dari elemen-elemen yang saling mempengaruhi antara satu elemen dengan elemen yang lainnya.<sup>1</sup> Dengan kata lain, tidak satupun elemen kehidupan yang mencapai ruang alam semesta ini yang bersifat independen atau tidak saling membutuhkan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Masalah lingkungan hidup ini tidak sesederhana seperti sebagian banyak orang (bukan sekedar masalah sampah dan limbah industri), tetapi sudah merupakan bagian dari pandangan hidup, dan merupakan suatu koreksi dan kritik terhadap ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi canggih, dan terhadap kemajuan ekonomi yang menguras energi, yang mengejar pertumbuhan optimal

---

<sup>1</sup> Eggi Sudjana, *HAM, Demokrasi dan Lingkungan Hidup Perspektif Islam* (Bogor: Yayasan as-Syahidah, 1998), hlm 87.



dan memproduksi konsumsi maksimal.<sup>2</sup> Masalah lingkungan hidup tidak terbatas sebagai masalah ekonomi, politik dan teknologi semata, tetapi sudah menyentuh masalah kemanusiaan dan bahkan masalah agama.

Semua agama pada dasarnya mempunyai visi dan misi yang sama dalam pemeliharaan lingkungan hidup, hampir semua agama besar di dunia mengandung banyak ungkapan tentang hubungan manusia dengan alam. Islam sebagai agama universal misalnya telah memberikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang sudah dikenal mengenai pelestarian lingkungan hidup.

Agama memiliki nilai-nilai kebaikan untuk mengatur interaksi manusia dengan alam. Agama secara epistemologi hadir membawa kebaikan dan keselamatan bagi manusia. Agama mengatur hubungan manusia dengan lingkungan. Agama memiliki hubungan secara antroposentris. Secara antroposentris. Agama menuntut pemeluk agama untuk bersikap dan menjalin hubungan baik antara sesama manusia dan alam. Pada tatanan antroposentris, manusia dipandang sebagai makhluk sosial yang harus menyelamatkan manusia yang lain. Kemanusiaan akan muncul pada diri manusia apabila telah melindungi manusia yang lain. Maka orang beragama secara antroposentris, mestinya memiliki rasa peduli dan menolong terhadap sesama manusia lainnya. Agama tidak membenarkan manusia yang hidup individualistik egois dan menindas orang lain dan lingkungannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta: Yayasan Amanah, 2006), hlm. 41.

<sup>3</sup> Ena Nakilah, *Agama, Filsafat dan Alam*. Dalam, [http://www.mail-arcive.com/kmnu2000.yahooogroups.com/msg\\_04617.htm](http://www.mail-arcive.com/kmnu2000.yahooogroups.com/msg_04617.htm). Download. Tuesday, 22 Nov, 2006.

Semua agama pada dasarnya mempunyai visi parenial yang berhubungan dengan pemeliharaan alam kosmik. Hampir semua agama besar di dunia mengandung banyak ungkapan tentang hubungan antara manusia dengan alam. Islam sebagai agama universal misalnya telah memberikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang sudah dikenal mengenai pelestarian lingkungan. Pesan-pesan utama Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah seperti tauhid (*persatuan*), khalifah (*perwakilan dan kepercayaan*), syari'ah (*etika atau tindakan*), dan 'adl dan i'tidal (*keadilan dan moderasi*), merupakan tiang-tiang pendukung bagi terformulasinya sebuah etika lingkungan hidup yang Islami.<sup>4</sup> Tidak hanya itu, Islam jika dikaji lebih jauh lagi juga mendukung terhadap pelestarian alam dan lingkungan, hal ini terbukti dengan banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang secara tersurat maupun tersirat mengecam keras terhadap pengerusakan terhadap alam dan lingkungannya.<sup>5</sup>

Manusia merupakan salah satu komponen biotik dalam suatu lingkungan hidup. Manusia mempunyai kelebihan dari makhluk yang lain, ialah akal pikiran, hati nurani, nafsu, juga perasaan, dan dengan bekal inilah manusia mempunyai kedudukan yang sangat istimewa dalam suatu lingkungan hidup yaitu sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini.<sup>6</sup> Dengan akal dan pikiranya manusia banyak bertindak, sehingga kepentingan individunya yang lebih diutamakan dari pada kepentingan lainnya.

---

<sup>4</sup> Parvez Manzoor, *Lingkungan dan Nilai-Nilai dalam Perspektif Islam*, Ulumul Qur'an. Vol II, No 9, 1991, hlm. 62.

<sup>5</sup> Ayat-Ayat yang mengecam terhadap perusakan lingkungan: QS., Huud (11): 85. QS., al-Baqarah (1): 11. QS., al-A'raaf (8): 85. QS., al-Qashash (20): 77. QS., asy-Syu'araa' (19):152.

<sup>6</sup> QS., al-Isra' (15): 70.

Manusia sebagai makhluk hidup senantiasa berinteraksi dengan tempat hidupnya, manusia terkadang mempengaruhi lingkungan, dan terkadang juga lingkungan yang mempengaruhi manusia. Kelangsungan hidup manusia tergantung pada kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan sifat lingkungan hidupnya, ketergantungan ini ditentukan oleh proses seleksi selama jutaan tahun dalam evolusi manusia. Manakala terjadi perubahan pada sifat lingkungan hidup yang berada diluar batas kemampuan adaptasi manusia, baik perubahan secara alamiah maupun perubahan yang disebabkan oleh aktifitas hidupnya, maka kelangsungan hidup manusia akan terancam.<sup>7</sup>

Dalam kaitan ini, sangatlah ironis apabila hubungan manusia dengan lingkungannya berjalan secara tidak sehat, sehingga menimbulkan situasi yang sangat mengkhawatirkan bagi kelangsungan hidup manusia dan lingkungannya. Situasi inilah yang biasa kita kenal dengan istilah “krisis lingkungan hidup” yang sekarang sudah menjadi isu global.

Berbagai kasus tentang lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup global maupun nasional, sebagian besar disebabkan oleh ulah tangan manusia. Pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi baik di hutan, laut, air, tanah, atau yang lainnya, pada dasarnya bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki kepedulian, atau hanya mementingkan dirinya sendiri.<sup>8</sup> Dan di dalam al-Qur'an Allah dengan jelas

---

<sup>7</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 18.

<sup>8</sup> Sonny A. Keraf, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 13.



memperingatkan pada umat manusia mengenai kerusakan yang terjadi di dalam alam ini sebagai hasil dari perilakunya sendiri. Yang artinya:

*Telah nampak kerusakan di daratan dan dilautan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian akibat dari perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.*<sup>9</sup>

Berbagai krisis ekologi dewasa ini telah meluas, krisis-krisis ini sangat dipengaruhi oleh pandangan kosmologi yang telah menyebabkan terjadinya eksploitasi terhadap lingkungan. Oleh karena itu, adanya suatu pemikiran baru mengenai penyelesaian masalah lingkungan dengan landasan filosofis yang lebih sesuai semakin dibutuhkan adanya suatu etika lingkungan hidup yang mampu memberikan suatu penjelasan tentang pandangan hidup dan pertanggung jawaban secara rasional tentang nilai-nilai asas dan norma-norma moral bagi suatu lingkungan hidup dengan melibatkan manusia, kiranya merupakan keniscayaan belaka.<sup>10</sup>

Dalam konstalasi global kemajuan dan kemoderenan itu telah menyisahkan berbagai macam krisis, seperti kemiskinan, ketidakadilan ekonomi, politik, informasi, menurunnya kualitas kesehatan dan kurangnya kesadaran akan lingkungan hidup. Secara psikologis manusia modern mengidap penyakit yang begitu memperihatinkan. Manusia mengalami keterasingan (*alienasi*) dengan alam maupun dengan sesamanya, manusia menjadi individualistis, konsumtif, dan materialistis.

---

<sup>9</sup> QS., *ar-Ruum* (21): 41.

<sup>10</sup> Heru Susanto, *Landasan Etis Bagi Perkembangan Teknologi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000 ), hlm. 68.

Pembinaan lingkungan hidup yang berupa kearifan dan kesadaran ekologis yang merupakan ciri khas kebudayaan-kebudayaan tradisional non-tulis, secara menyedihkan telah diabaikan di dalam masyarakat yang terlalu rasional dan termekanisasi.<sup>11</sup> Sementara itu, usaha-usaha lembali yang dilakukan oleh manusia dalam mencegah terjadinya krisis ekologi, berupa perumusan paradigma baru sekaligus perilaku baru terhadap lingkungan hidup atau etika lingkungan, masih belum dapat menempatkan manusia pada posisi yang tepat dalam konteks alam semesta seluruhnya.<sup>12</sup>

Krisis-krisis lingkungan secara global yang semakin memprihatinkan tersebut mengandung banyak perhatian, baik dari kalangan pakar lingkungan hidup, filosof, ekonomi, politisi, bahkan, agamawan, mereka berusaha memberikan solusi dengan berbagai perspektif yang berbeda-beda, sesuai dengan kapasitas bidangnya masing-masing, namun tetap dalam satu visi dan misi, yaitu menyelamatkan lingkungan hidup. Tidak ketinggalan, para pemikir-pemikir Islam juga angkat bicara dalam menyikapi kondisi seperti ini, mereka di antaranya berasal dari para filosofis Islam, seperti Seyyed Hossein Nasr, Zaiuddin Sardar, dari kalangan ulama fiqh adalah Yusuf al-Qardhawy.<sup>13</sup> Dan dari kalangan pemikir Islam Indonesia adalah Ali Yafie, Emil Salim, Mujiono Abdillah, dan juga Kaelany HD, Pemikiran mereka dalam bidang ini dapat dikelompokkan ke

---

<sup>11</sup> Fritjof Capra, *Titik Balik Peradapan Sains Masyatakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, terj. M. Thoyyibi (Yogyakarta: Bentang, 2000), hlm. 562.

<sup>12</sup> Sonny A. Keraf, *Etika Lingkungan ...*, hlm. 14.

<sup>13</sup> Maizer Said Nahdi dan Aziz Ghofron, *Etika Lingkungan dalam Perspektif Yusuf al-Qardhawy* (Yogyakarta: al-Jami'ah, Journal of Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga. Vol 44, No 1, 2006/1427, 2006), hlm. 198.

dalam pemikir Islamic ecoreligious, walaupun berbeda dalam mengemas pemikiran tentang lingkungan hidup.

Krisis sekarang tentang nilai adalah sangat mendalam. Beberapa orang menganggap krisis tersebut sebagai aspek dari krisis otoritas moral yang banyak mengalami gugatan. Pusat otoritas menjadi tidak tetap, dasarnya dipersoalkan dan akibatnya putusan-putusannya tidak lagi dipercaya. Ketidakpercayaan itu disebabkan oleh kejadian-kejadian sejarah yang baru, suatu peristiwa yang tidak ada sebelumnya, tetapi persoalan yang lebih pelik sebenarnya adalah bahwa orang tidak lagi dapat mempercayai sesuatu apapun.<sup>14</sup> Manusia lalu membuat criteria mengenai nilai itu sendiri yang dianggap dapat menjawab persoalan-persoalan zamannya. Ironisnya pusat otoritas tentang nilai yang dibuat itu menolak pertimbangan-pertimbangan tradisi yang sebenarnya manusia tidak bisa lepas darinya. Akibatnya manusia modern terjerembab dari akar-akar tradisinya dan menjadi asing terhadap tradisinya itu sendiri.

Ajaran moralitas Islam yang bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah, terutama tentang lingkungan hidup, masih bersifat potensial. Oleh karena itu, diperlukan tangan-tangan yang kompeten dalam bidangnya untuk memformulasikan suatu moralitas Islam yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini yang nampak dilakukan oleh Ali Yafie. Ia berusaha melacak kembali khazanah moralitas Islam tentang lingkungan yang telah lama mengkristal dan dipandang sebelah mata oleh kaum muslim pada umumnya. Usaha ini dapat dikatakan sebagai kedinamisan berfikir Ali Yafie dalam kancah pemikiran umat Islam.

---

<sup>14</sup> Harold H. Titus (dkk), *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. Harun Nasution (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 120.



Etika lingkungan sesungguhnya sudah lama dianut oleh nenek moyang manusia secara tradisional, dengan bersumber pada agama (*ecothology*) dan juga mitologi dan juga legenda. Termasuk juga cerita-cerita rakyat, jejak tersebut mungkin masih dapat ditemukan dalam bentuk kearifan tradisional, di Indonesia, masih ada suku-suku bangsa yang kuat memegang etik lingkungan kuno seperti pada suku Nias, Baduy, Mentawai, Dayak, dan yang lebih moderen dan lebih mengesankan adalah Bali.<sup>15</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan industrialisasi, kearifan tradisional yang selama ini memandang alam sebagai sesuatu yang sakral mulai memudar. Lebih dari itu, pandangan manusia moderen terhadap alam sudah bersifat teknokratik, artinya manusia sekedar mau menguasai alam.<sup>16</sup> Praktik eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam dengan berbagai alasan, terjadi seakan-akan tanpa kontrol. Budaya konsumerisme, yaitu perbaikan standar kehidupan manusia yang hanya dinilai dengan standar material, dan bukan kualitas hidup.

Kesejahteraan manusia hanya dilihat dari segi kemampuan dalam pemenuhan materi saja, sedangkan aspek kesejahteraan lain seperti pemenuhan materi saja, sedangkan aspek kesejahteraan lain seperti kemajuan budaya, spiritual, dan estetik tidak diperhatikan dan diperhitungkan sama sekali, hal ini pada gilirannya berdampak pada terus memacunya pengurasan pada sumber daya alam dan kecenderungan meningkatnya kerusakan lingkungan.

---

<sup>15</sup> Eka Budianta, *Eksekutif Bijak Lingkungan* (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1997), hlm. 3.

<sup>16</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Sosial* (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 147.

Budaya konsumerisme ini tidak hanya terjadi di kehidupan kota atau urban, melainkan juga sudah merambah kehidupan pedesaan. Hal ini memunculkan situasi yang sangat membahayakan bagi eksistensi lingkungan hidup dan makhluk hidup didalamnya termasuk manusia sendiri, situasi tersebut dikenal dengan krisis lingkungan hidup, yang tidak hanya terjadi pada suatu Negara atau kawasan, tetapi krisis tersebut bersifat global.

Moralitas adalah alternatif jawaban-nya seperti apa yang telah diungkapkan oleh Soejatmoko mengenai jalanya ilmu pengetahuan yang tidak lagi dapat dikendalikan manusia, tetapi menurut kemauan dan momentum dalam hal ini terutama hasil teknologi. Yaitu; pertanyaan-pertanyaan yang mengenai dirinya sendiri, mengenai tujuan-tujuannya dan cara-cara pengembangan-nya tidak dapat dijamin lagi oleh ilmu dan teknologi tanpa reverensi kepada patokan-patokan mengenai moralitas dan makna serta tujuan hidup manusia, termasuk mengenai yang baik dan yang buruk dalam kehidupan modern.<sup>17</sup>

Setidaknya, ada dua sumber pokok rujukan tentang ajaran agama Islam yang selalu dijadikan referensi utama oleh pemeluk agama Islam jika mereka hendak memecahkan masalah kehidupan, baik yang menyangkut persoalan lingkungan, politik, sosial, ekonomi, budaya, maupun yang menyangkut persoalan keagamaan pada umumnya. Tanpa memahami rujukan tersebut, para peneliti Agama tidak akan dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang perilaku dan pengalaman beragama Islam, termasuk di dalamnya diskursus teori dan praksis dialog antar umat beragama.

---

<sup>17</sup> Soejatmoko, *Etika Pembebasan* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 203.

Sumber rujukan yang pertama adalah al-Qur'an, dan yang kedua adalah sejarah hidup Nabi Muhammad SAW (as-Sunnah). al-Quran pada hakekatnya merupakan suatu dokumen agama dan etika yang bertujuan fraksis menciptakan masyarakat yang bermoral baik dan adil terhadap dirinya dan juga terhadap lingkungannya, yang terdiri dari manusia-manusia yang soleh dan religius dengan kesadaran yang peka dan nyata akan adanya satu Tuhan yang me-merintahkan kebaikan dan melarang kejahatan.<sup>18</sup>

Ciri manusia yang berbudaya diantaranya ialah beragama, karena agama dipandang mampu membentuk pandangan hidupnya, disamping proses interaksi manusia dengan lingkungan hidup disekitarnya. Oleh karena itu, agama sebagai sumber nilai-nilai juga norma-norma dan etika diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lahirnya kembali (*reinkarnasi*) suatu budaya yang kaya akan kearifan ekologis nilai-nilai moralitas lingkungan dalam agama diharapkan mampu mengembalikan cara pandang manusia terhadap lingkungannya, yang merupakan sesuatu yang sangat sakral, dan merupakan bagian dari ciptaan Allah.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, munculnya etika lingkungan yang bersumber dari Islam (*Islami ecoreligius*) sebagaimana yang digagas dan yang ditawarkan oleh Ali Yafie, menjadi sangat relevan bagi upaya solusi alternatif dalam menanggulangi krisis lingkungan hidup yang melanda Indonesia. Hal ini sangat beralasan. Dari segi penduduk, mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, segi ini

---

<sup>18</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama: Normatifitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 62-63.

<sup>19</sup> Maizer Said Nahdi dan Aziz Ghofron, *Etika Lingkungan dalam Perspektif Yusuf al-Qardhawiy ...*, hlm. 217.



diharapkan mampu dengan mudah dipahami dan dicerna untuk dijadikan landasan etis dalam memformulasikan sebuah etika lingkungan yang berbasis agama.

Gambaran umum mengenai etika lingkungan dalam Islam menurut Ali Yafie tidak lepas dari enam komponen dasar bagi kehidupan manusia (*al-Dlaruriyat al-Sitta* atau *al-Kulliyat al-Sitta*). 1). Perlindungan jiwa (*hifdh al-Nafs*). 2). Perlindungan akal (*hifdh al-Aql*). 3) Perlindungan kekayaan (*hifdh al-Mal*). 4). Perlindungan keturunan (*hifdh al-Nasb*). 5). Perlindungan agama (*hifdh al-Diin*). 6). Perlindungan lingkungan hidup (*hifdh al-Bi'ah*).<sup>20</sup> Serta konsep-konsep dasar kesinambungan antara konsep “kosmologi” (*alam* atau *lingkungan hidup*), “antropologi” (*manusia* atau *masyarakat*) dan juga hukum dalam al-Qur'an. Juga prinsip-prinsip etik lingkungan hidup yang meliputi hormat terhadap lingkungan, bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam membentuk sosial etik, lebih lanjut menurut beliau dalam membentuk masyarakat yang beretika diperlukan pemahaman dan kualitas-kualitas individu maupun bermasyarakat.

Usaha dalam mengatasi ketimpangan dalam kehidupan manusia bermasyarakat itu merupakan tanggung jawab manusia, usaha ini menjadi inti dari program manusia “membangun kembali dunia” (*islah al-Ardh* atau *world reform*) yang harus dilakukan oleh manusia atas nama Tuhan dengan penuh rasa tanggung jawab kepadanya, karena sungguh-nyalah manusia ini bertindak sebagai wali (*khalifah*) Tuhan. Maka baik dan buruk alam semesta ini diserahkan sepenuhnya kepada manusia, dan manusia harus dengan penuh kesungguhan memperhitungkan tindakan-tindakan yang dipilihnya dihadapan Tuhan.

---

<sup>20</sup> Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup...*, hlm. 224-225.

## **B. Rumusan Masalah**

Membahas mengenai lingkungan hidup beserta aspek-aspek di dalamnya merupakan kajian yang sangat menarik dari zaman dahulu sampai sekarang, dan kemungkinan juga sampai masa yang akan datang. Tetap menariknya kajian bidang ini karena lingkungan hidup merupakan obyek dari kajian manusia.

Dan dari latar belakang masalah diatas dapat dikumpulkan inti dari permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah:

- a. Bagaimana etika lingkungan hidup dalam Islam menurut Ali Yafie?
- b. Bagaimana relevansi pemikiran lingkungan hidup Ali Yafie bagi penanggulangan krisis lingkungan hidup dewasa ini?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendiskripsikan pandangan Ali Yafie tentang lingkungan hidup.
- b. Untuk menjelaskan relevansi pemikiran Ali Yafie. Tentang etika lingkungan hidup dalam Islam bagi penanggulangan krisis lingkungan hidup dewasa ini.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kontribusi pengembangan keilmuan, terutama dalam bidang filsafat etika khususnya mengenai etika lingkungan dalam Islam.

- b. Dari aspek teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai lingkungan hidup pada umumnya dan dengan sudut pandang filsafat pada khususnya.
- c. Dari aspek perpustakaan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran alternatif yang dapat dijadikan masukan dan rujukan terhadap pemikiran-pemikiran keIslaman dan kefilsafatan.
- d. Menambah khazanah keilmuan dan menyentuh hati para pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya, untuk mengamalkan pemikiran-pemikiran Ali Yafie mengenai etika lingkungan hidup dalam Islam.
- e. Untuk memenuhi tugas akhir dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam meraih gelar akademisi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian mengenai konsepsi sosial keagamaan Islam dan lebih berfokus lagi pada konsepsi sosial keagamaan dalam etika lingkungan dalam Islam masih belum banyak dijumpai dalam khazanah pustaka Islam, jika dibandingkan dengan kajian tentang Tuhan, tasawwuf, sosial, politik. Keterbatasan literature tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak mencoba tema ini. Dengan mengacu kepada al-Qur'an dan sejarah hidupnya Nabi Muhammad SAW. Yang tentunya akan bisa memberikan pencerahan tentang konsep etika lingkungan dalam Islam, telah menjadi batu pijakan yang kuat bagi penelitian ini.



Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian tentang konsep lingkungan hidup dalam agama Islam sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang, dan salah satunya adalah pemikir Islam yang telah menghasilkan karya tentang lingkungan hidup dalam Islam yaitu Yusuf al-Qardhawiy lewat bukunya yang berjudul "*Ri'ayat al-Bi'ah fi shari'at al-Islam*" yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Abdullah Hakam Shah, dkk. Dengan judul "*Islam Agama Ramah Lingkungan*".<sup>21</sup> Dalam buku tersebut Yusuf al-Qardhawiy menjelaskan bahwa pada intinya persoalan lingkungan hidup adalah persoalan moral. Oleh karena itu, solusi yang paling efektif harus bersandar pada moralitas manusia, dan juga mengenai konsep-konsep Islam dalam masalah pemeliharaan lingkungan hidup.

Kaelany HD. Dalam bukunya "*Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*".<sup>22</sup> Juga menjelaskan tentang permasalahan lingkungan hidup yang terletak pada masalah kependudukan dan aspek ekonomi yang sudah tak terkendali lagi khususnya di Indonesia.

Sedangkan skripsi-skripsi yang mengangkat tentang masalah lingkungan hidup dilingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah cukup banyak, karya-karya tersebut diantaranya ialah:

1. Etika Lingkungan Dalam Islam Perspektif Scientia Sacra, Seyyed Husein Nasr Skripsi oleh Afif Al- Farisi. Fak Ushuluddin, 2005. Ia menguraikan tentang pemikiran Seyyed Husain Nasr tentang masalah lingkungan hidup dan jalan keluar yang diajukan terhadap terjadinya

---

<sup>21</sup> Yusuf al-Qardhawiy, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, terj. Abdullah Hakam Shah, dkk, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002), hlm. i.

<sup>22</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksa, 1992), hlm. 151-163.

krisis lingkungan hidup yang meliputi pola relasi antara Tuhan, manusia, dan alam. Yang berorientasi pada Tasawwuf dan pembinaan nafsu rendah dalam tasawwuf.

2. Etika Lingkungan Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Yusuf al-Qardhawy), Skripsi oleh Aziz Gufron, Fak. Tarbiah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006. Ia menguraikan tentang pemikiran yusuf al-Qardhawy mengenai masalah lingkungan hidup dan konsep-konsep dasar etika Islam dalam pemeliharaan lingkungan hidup dan relevansinya bagi penanggulangan krisis lingkungan dewasa ini.

Sedangkan Skripsi yang mengangkat tentang Ali Yafie di lingkungan UIN Sunan Kalijaga diantaranya adalah:

1. Pandangan Ali Yafie dan Sahal Mahfudh tentang Ijtihad dalam Hukum Islam (Studi Atas Gagasan Fiqh Sosial di Indonesia). Skripsi oleh. Luqman Ubaidillah. Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005. Ia banyak memaparkan tentang amplikasi terhadap masalah kamiskinan dan metode-metode Ijtihad Ali Yafie dan Sahal Mahfudh dalam hukum Islam.
2. Pemikiran Hukum Islam Ali Yafie. Skripsi oleh. Fathan Budiman. Fak. Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004. Ia memaparkan tentang analisis terhadap pemikiran Ali Yafie mengenai metodologi dan corak ijtihadnya dalam masalah keluarga, keluarga berencana, mengasuh anak dan jilbab.

## E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara ilmiah-akademik maupun sosial-moral, maka harus didukung dengan metode. Metode berarti “suatu jalan yang harus ditempuh”.<sup>23</sup> Metode juga berarti “cara bertindak menurut sistem aturan tertentu”.<sup>24</sup> Yang mampu menjadi kerangka eksplorasi dari berbagai bahan yang diperlukan.

Penelitian ini sepenuhnya bersifat deskriptif yaitu menggambarkan pemikiran Ali Yafie tentang konsepsi etika lingkungan hidup dalam Islam. Dan juga bersifat kepustakaan (*library research*), oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data. Yaitu, mempelajari karya tokoh itu sendiri dan mengumpulkan data-data yang tersebar mengenai tokoh tersebut, filsafatnya dan karya-karyanya.<sup>25</sup> Pengumpulan data-data ini kemudian akan dikelompokkan dalam kelompok data *primer* dan *sekunder*. Data “primer” adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi dari yang dicari yang dalam hal ini adalah karya-karya Ali Yafie. Terutama yang mengenai tentang masalah-masalah lingkungan hidup, antara lain: *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* dan *Menggagas Fiqh Sosial Dari Soal Lingkungan Hidup*,

---

<sup>23</sup> C.A. Van Peursen, *Susunan Ilmu Pengetahuan: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 16.

<sup>24</sup> Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 10.

<sup>25</sup> Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 63.



*Asuransi Hingga Ukhuwah.*<sup>26</sup> Sedangkan data “sekunder” adalah karya-karya orang lain yang berhubungan dengan pemikiran Ali Yafie mengenai lingkungan hidup yang mendukung penulisan ini.<sup>27</sup>

Setelah data-data sebagai bahan skripsi terkumpul, langkah berikutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan teknik deskriptif-analitik yang nantinya akan sesuai untuk memecahkan dari tema yang diangkat. Di dalam teknik ini terdapat beberapa upaya:

1. *Deskripsi*, peneliti menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh.

Selanjutnya dalam mempelajari data-data tersebut diatas, penulis melakukan pengolahan kesemuanya secara kualitatif dengan pola deduktif.<sup>28</sup>

2. *Interpretasi*, yaitu karya-karya tokoh yang diselami, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas untuk kemudian diketengahkan pula pendapat-pendapat dari peneliti lain tentang tema yang sama, sebagai bahan perbandingan, namun tanpa mengajukan suatu pemecahan sendiri.<sup>29</sup>

3. *Pengklasifikasian*, agar dapat memberikan interpretasi yang tepat mengenai pemikiran tokoh, semua konsep-konsep dan aspek-aspek → example? dilihat dan dikelompokkan menurut keselarasannya satu sama lain.

---

<sup>26</sup> Ali Yafie, *Menggagas Fiqh Sosial Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 132.

<sup>27</sup> Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, op. cit., hlm. 63.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

Pendekatan filosofis dan fiqh juga dipakai untuk melihat etika sebagai pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan, tentang yang baik atau yang buruk untuk dilakukan terhadap lingkungan hidup.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang sistematis merupakan syarat bagi sebuah penulisan agar mudah dipahami. Tulisan ini dimulai dengan:

Bab 1. Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Merupakan bagian yang mendeskripsikan biografi singkat Ali Yafie. Yang memuat tentang riwayat hidup, pendidikan dan perjuangan pengalaman dan riwayat kerja, serta karya-karya Ali Yafie.

Bab III. Dalam bab ini akan diuraikan tentang tinjauan teoritis etika lingkungan hidup, yang meliputi; pengertian etika, etika dalam Islam, sumber etika Islam, lingkungan hidup, teori-teori dalam etika lingkungan hidup, dan landasan normatif etika lingkungan hidup.

Bab IV. Merupakan inti pembahasan, yang menguraikan tentang pemikiran Ali Yafie tentang lingkungan hidup yang meliputi; pemeliharaan lingkungan hidup dalam Islam, kerusakan lingkungan hidup secara global maupun nasional, faktor-faktor yang merusak lingkungan hidup, dan dampak-dampak kerusakan lingkungan hidup, ilmu fiqh sebagai perspektif dan prinsip-prinsip

dasar kewajiban terhadap lingkungan hidup, serta relevansinya terhadap krisis lingkungan hidup dewasa ini.

Bab V. Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran, yang dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, landasan etika lingkungan menurut Ali Yafie merupakan perpaduan antara nilai-nilai ajaran dari berbagai disiplin ilmu keislaman. Etika lingkungan yang dimunculkan Ali Yafie mengandung ajaran tentang bagaimana manusia bersikap dan berperilaku terhadap lingkungannya. Adapun pendekatan yang dilakukan Ali Yafie dalam pemikirannya tentang lingkungan adalah pendekatan normatif dan juga pendekatan maslahat, yang secara garis besar cenderung menggunakan pendekatan fiqh dan akhlaq. Hal tersebut terlihat dari berbagai ajaran etika lingkungan hidup yang ditawarkan Ali Yafie merupakan ajaran-ajaran yang termuat dalam ilmu fiqh dan ilmu akhlaq. Sumbangan ilmu fiqh yang diambil oleh Ali Yafie diantaranya adalah enam komponen kehidupan dasar manusia (*al-Dlaruriyat al-Sitta* atau *al-Kulliyat al-Sitta*), yaitu: 1). Perlindungan jiwa/kehormatan (*hifdh al-Nafs*). 2). Perlindungan akal (*hifdh al-Aql*). 3). Perlindungan kekayaan (*hifdh al-Mal*). 4). Perlindungan keturunan (*hifdh al-Nasb*). 5). Perlindungan agama (*hifdh al-Diin*). 6). Perlindungan lingkungan hidup (*hifdh al-Bi'ah*). Yang meliputi anjuran mengenai kebersihan, penghijauan, menghormati serta memelihara alam. Sementara dari ilmu akhlaq adalah berupa prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, syukur dan kesederhanaan. Sebagai sebuah kewajiban bagi manusia. Namun demikian, etika



lingkungan hidup Ali Yafie ini memiliki landasan yang kuat yang diambil dari ilmu-ilmu keislaman (*al-Ulum al-Islamiyyah*).

Dengan konsepsi seperti itu, etika lingkungan yang ditawarkan Ali Yafie dapat dimasukkan kedalam Islamic eco-religious, karena bersumber pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang perlu untuk diamalkan. Rumusan etika lingkungan Ali Yafie ini muncul sebagai sebuah respon perlunya beberapa prinsip dan landasan etis yang dapat dipakai untuk memecahkan persoalan baru tentang masalah lingkungan. Oleh karena itu, etika lingkungan Ali Yafie dapat dikatakan sebagai refleksi kritis terhadap paham-paham etika lingkungan yang selama ini mengakar pada diri manusia itu sendiri.

*Kedua*, munculnya etika lingkungan yang bersumber dari ajaran agama, seperti yang ditawarkan oleh Ali Yafie menjadi sangat relevan di tengah-tengah berbagai isu dan krisis lingkungan hidup baik global maupun nasional saat ini. Di Indonesia misalnya, kerusakan alam dalam berbagai bentuk yang kemudian diiringi dengan dampak-dampaknya yang berupa bencana alam, disadari telah mengancam keberadaan manusia dan alam. Oleh karena itu, dengan prinsip-prinsip etika lingkungan yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama Islam dan membangun kesadaran baru yang diterapkan dalam masyarakat seperti pendekatan masalah, kesadaran masyarakat, dan kebijaksanaan pemerintah. Seperti yang digagas Ali Yafie ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pola pikir manusia untuk mempertimbangkan dan menghormati serta mengelola alam semesta dengan sebaik-baiknya.

## **B. Saran-Saran**

Memahami etika lingkungan yang bersumber dari ajaran agama Islam bagi konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, dapat dipandang sebagai sebuah tawaran baru yang bersifat solutif. Konsepsi etika lingkungan hidup yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama dianggap sebagai suatu yang sakral, dan merupakan bagian dari ciptaan Allah.

Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa apa yang telah diungkapkan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dalam hal analisis, pengalihan data dan aspek akademis lainnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha penelitian lebih lanjut untuk meneruskan dan memperbaiki kekurangan yang ada tetap saja keniscayaan penyusun untuk memberikan sumbangan saran konstruktif demi kemaslahatan bersama yang diidealisasikan. Beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sudah saatnya manusia peduli dengan permasalahan-permasalahan lingkungan hidup dengan memikirkan alternatif-alternatif pemecahannya baik secara sosio-kultural, sains, dan ajaran agama Islam, serta sudah saatnya ilmu tentang lingkungan hidup diajarkan dari tingkat terendah sampai perguruan tinggi sehingga manusia dapat mempunyai kepekaan terhadap lingkungan hidup.
2. Penggunaan teknologi hendaknya bersifat ekologis dan bersih lingkungan atau teknologi yang ramah lingkungan, yaitu teknologi yang memperhatikan lingkungan hidup serta tidak kalah pentingnya adalah selalu didasari pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Dalam memecahkan masalah lingkungan hidup agar melibatkan semua pihak dari berbagai disiplin ilmu dan segenap lapisan masyarakat demi tercapainya pedoman-pedoman penanggulangan masalah lingkungan hidup secara komprehensif arif dan bijaksana.
4. Dalam menyelesaikan masalah lingkungan hidup harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang etika perspektif Islam dan sudut pandang perspektif ilmu pengetahuan (sains), sehingga penanggulangannya dapat dipertanggung jawabkan secara moral, baik kepada kehidupan didunia itu sendiri dan juga kepada Allah.
5. untuk mewujudkan cita kemaslahatan dalam pembangunan ramah lingkungan ini, pemerintah harus tegas dalam menegakkan hukum secara adil tanpa pandang bulu. Di samping harus ada regulasi (hukum atau aturan perundang-undangan) yang mengatur penegasan paradigma dan komitmen “pembangunan ramah lingkungan yang bercita kemaslahatan” juga perlu ketegasan penangganan tindakan hukum yang membuat jera setiap pelaku pengerusakan lingkungan hidup.
6. Ilmu tentang lingkungan hidup sebaiknya dimasukkan dalam silabus mata kuliah diberbagai jurusan atau program studi, karena semua hal yang berkaitan dengan mata kuliah baik secara langsung maupun tidak akan banyak mempengaruhi sudut pandang seseorang terhadap lingkunganya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kelompok al-Qur'an

Kementrian Islam Kerajaan Saudi, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd Thibaat al-Mushhaf asy-Syarif, 1998.

### B. Kelompok Buku dan Lain-Lain

Abdullah, M. Amin, *Antara Al-Ghazali dan Kant Filsafat Etika Islam* Bandung: Mizan, 2002.

\_\_\_\_\_, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

\_\_\_\_\_, *Studi Agama: Normatifitas atau Historisitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994.

Amin, Achmad, *Etika Islam "Ilmu Akhlaq"*, alih bahasa. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Abdillah, Mujiono, *Fiqh Lingkungan "Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan"*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

\_\_\_\_\_, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.

Attfield, Robin, *The Ethics of The Globalenvironment*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1999.

Al-Qardhawy, Yusuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*, terj. Abdullah Hakam Shah (dkk), Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.

Al-Faruqi, Raji. Isma'il, *Tauhid*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1995.

Barbour G. Ian, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontenporer dan Agama*, Bandung: Mizan, 2005.

Banawiratna, JB, *Iman, Ekonomi, dan Ekologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.



Budianta, Eka, *Eksekutif Bijak Lingkungan*. Jakarta: Dana Mitra Lingkungan, 1997.

Bin Muhammad Syatha Addimiyathi, Abu Bakar, *I'anatut Thalibin*, juz, awwal.

Bagir, Haidar, *Etika Barat, Etika Islam*. Bandung: Mizan, 2002.

Baker, Anton, dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta; Kanisius, 1992.

Baker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

Capra, Fritjof, *Titik Balik Peradapan Sains Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, terj. M. Thoyyibi, Yogyakarta: Bentang, 2000.

\_\_\_\_\_, *Jaring-Jaring Kehidupan, Visi Baru Epistemologi dan Kehidupan*, Terj. Saut Pasaribu Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.

Carm, Go. Piet, *Etika Lingkungan Hidup*, Malang: SKKA Keuskupan Malang, 1989.

Chang, William, *Moral Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES 1985.

Djarmika, Rachmad, *Sistem Etika Islam, Akhlaq Mulia*, Surabaya: Pustaka Islam, 1985.

Fakhry, Madjid, *Etika dalam Islam*, alih bahasa, Zakkiyuddin Baidhawiy, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Ghufron Aziz dan Maizer Said Nahdi. *Etika Lingkungan dalam Perspektif Yusuf al-Qardhawiy*, Yogyakarta: al-Jami'ah. Journal Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga. Vol, 44. No.1, 2006.

Hariono P, *Pemahaman Kontekstual Tentang Ilmu Budaya Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Harahap, Adnan, (dkk), *Islam dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997.

[Http://www.kompas-cetak/9901/31/Napcr/lcbi02.htm](http://www.kompas-cetak/9901/31/Napcr/lcbi02.htm). Download, Tue, 22 Nov 2006.

Ilyas, Yuhana, *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2004.

- Ismawan, Indra, *Resiko Ekologi Dibalik Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 1999.
- Janett Bell, *Rekayasa Genetika dan Bioteknologi dalam Bisnis Kehidupan*, Yogyakarta: Read Book dan KEHATI, 2001.
- John, M. Echols, dan Hassan, Shadily, *Kamus Inggris Indonesia "An English-Indonesian Dictionary"*, Jakarta: Gramedia, 1976.
- Kattsoff O. Louis, *Pengantar Filsafat*, alih bahasa. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Keraf, Sonny, *Etika Lingkungan*, Jakarta: Kompas, 2002.
- Kaelany HD, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 1996.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksa, 1992.
- Magnis Suseno, Franz, *Etika Sosial*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- \_\_\_\_\_, *13 Tokoh Etika, Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke 19*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradapan, Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Manzoor Parvez, *Lingkungan dan Nilai-Nilai dalam Perspektif Islam*, Ulumul Qur'an. Vol. II, No. 9, Tahun. 1991.
- Muslich M, *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UUP YKPN, 2004.
- Nakilah, Ena, *Agama Filsafat dan Alam*. <http://www.mail-arcive.com/kmnu> 2000. yahooogroups.com/msg 04617.html. Tue, 22 Nov 2006
- Nusyirwan, Iwan, *Etika Lingkungan Bagi Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Filsafat, No. 23 Nopember 1995.
- Nugroho A. Alois, *Dari Etika Bisnis Ke Etika Ekobisnis*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Prasetya, Joko. Tri, (dkk), *Ilmu Budaya Dasar*, Solo: PT Rineka Cipta, 1991.
- Rachmad, Budhy. Munawar (ed), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.

- Rahman. D. Jamal, (ed), *Wacana Baru Fiqh Sosial 70 Tahun K.H. Ali Yafie*, Bandung: Mizan, 1997.
- Santoso A. Hendra, “*Relasi Manusia Dan Alam (Sebuah Penelusuran Historis)*”, Jurnal Filsafat Driyarkara Th. XIX No.1.
- Saifullah, *Hukum Lingkungan, Paradigma Kebijakan Kriminal di Bidang Konservasi Keanekaragaman Hayati*, Malang: UIN Malana Press, 2007.
- Salim, Emil, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Mutiara, 1983.
- Schumacher, E.F, *Kecil Itu Indah*, terj. S. Supomo, Jakarta: LP3ES, 1973.
- Syahbudi, “*Teologi Ekosentris: Ikhtiar Menjaga Keseimbangan Ekologi*”, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol.i, No.2, Juli-Desember, 2002.
- Sudjana Eggi, *HAM, Demokrasi Dan Lingkungan Hidup Perspektif Islam*, Bogor: Yayasan As-Syahidah, 1998.
- Siahaan, N. H. T., *Ekologi Pembangunan dan Hukum Tata Lingkungan*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Skolimowski, Henryk, *Filsafat Lingkungan*, Yogyakarta: Bentang, 2004.
- Soemarwoto, Otto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Susanto, Heru, *Landasan Etis Bagi Perkembangan Teknologi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Soejatmoko, *Etika Pembebasan*, Jakarta: LP3ES, 1984.
- Soekanto, Surjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Supardi I, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung: Alumni, 1988.
- Soegianto, Agoes, *Ilmu Lingkungan ‘Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan’*, Surabaya: Airlangga University Press, 2005.

Titus, Harold H, (dkk.), *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. Harun Nasutin, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Tangkilisan, Hessel Nogi S, *Kebijakan dan Manajemen Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: YPAPI, 2004.

Ummam, Chotibul, (ed), *Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1998.

Van Peursen, C, A, *Susunan Ilmu Pengetahuan, Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Yafie Ali, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta: Yayasan Amanah, 2006.

\_\_\_\_\_, *Menggagas Fiqh Sosial, Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi, hingga Ukhuwah*, Bandung: Mizan, 1994.

\_\_\_\_\_, *Membendung Liberalisme*, Jakarta: Republika, Anggota IKAPI, 2006.

\_\_\_\_\_, *Teologi Sosial "Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan"*, Yogyakarta: LKPSM 1997.

\_\_\_\_\_, *Konsep-Konsep Hukum dalam Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.

Ya'qub, Hamzah, *Ethika Islam: pokok-Pokok Kuliah Ilmu Akhlaq*. Jakarta: CV. Publicita, 1978.



## **CURRICULUM VITAE**

Nama : M. Fathul Bari

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 29-01-1983

Alamat asal : Jl.Raya Bungah-Dukun No. 02 Mojopuro Wetan. Bungah.  
Gresik

Alamat di Yogya : Wisma Kaji, Jomblangan No 14 Janti. Yogyakarta

### **Orang Tua**

Ayah : H. Zainul Arifin Manaf

Ibu : Hj. Nurul Mahmudah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jl. Raya Bungah-Dukun No. 02 Mojopuro Wetan Bungah  
Gresik

### **Pendidikan**

1987-1989 : TK Muslimat Mojopuro Wetan Bungah

1989-1995 : MI Ihya'ul Ulum Dukun Gresik

1995-1998 : MTS Ihya'ul Ulum Dukun Gresik

1998-2001 : MA Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah

2002-2007 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.